



## Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Penyuluhan Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan

Ni Made Suantari<sup>1</sup>, Gusti Ayu Marhaeni<sup>2</sup>, I Komang Lindayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, [made.suantari@gmail.com](mailto:made.suantari@gmail.com)

<sup>2</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, [gamarhaeni@yahoo.com](mailto:gamarhaeni@yahoo.com)

<sup>3</sup> Poltekkes Kemenkes Denpasar, Jurusan Kebidanan, [Lindayani120780@gmail.com](mailto:Lindayani120780@gmail.com)

Corresponding Author: [made.suantari@gmail.com](mailto:made.suantari@gmail.com)

### ABSTRAK

#### Sejarah artikel:

Dikirim, 29 Agustus 2022  
Revisi, 12 September 2022  
Diterima, 1 Nopember 2022

#### Kata kunci:

**Bayi, berat badan, pemberian makanan tambahan.**

Pemberian makanan tambahan secara benar dan tepat dapat meningkatkan berat badan bayi secara normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Penyuluhan dengan peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Pos Pelayanan Terpadu Tegal Buah di wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat. Rancangan penelitian observasional, pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua bayi usia 6-12 bulan yang mendapatkan makanan tambahan sebanyak 30 orang. Teknik total sampling yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Hasil penelitian didapatkan 86,7 % bayi mengalami kenaikan berat badan antara 200 gram dan sebanyak 90% bayi menghabiskan PMT penyuluhan yang diberikan. Hasil analisis hubungan pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Tegal Buah didapatkan nilai dari Uji Fisher sebesar  $p = 0,039$ . Nilai probabilitas  $p \text{ value} < 0,05$ . Terdapat. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian tentang hubungan pemberian makanan tambahan penyuluhan dan menggunakan kelompok kontrol dalam penelitian selanjutnya serta menggunakan sampel yang lebih banyak.

### ABSTRACT

#### Keywords:

**Baby, body weight, supplementary feeding**

*Supplementary feeding correctly and appropriately can increase the baby's weight normally, while babies who experience problems with weight gain disorders are caused by giving additional food to babies who are not enough. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between the provision of additional counseling*

---

*food with the increase in body weight of infants aged 6-12 months at the Tegal Buah Integrated Service Post in the working area of the Regional Technical Implementation Unit of Puskesmas II, West Denpasar District Health Office. This research was conducted with a cross sectional method. The sample in this study were all infants aged 6-12 months who received additional food as many as 30 people. The technique of collecting data with total sampling is that all members of the population are sampled. The instrument used was an interview guide. The results showed that 86.7% of infants gained weight about 200 grams and 90% of babies spent the education provided. The results of the analysis of the relationship between supplemental feeding and the increase in body weight of infants aged 6-12 months at the Tegal Buah Posyandu, the value of Fisher's Test was  $p = 0.039$ . The probability value of  $p$  value  $< 0.05$ . Suggestions for further researchers are expected to develop research on the relationship of supplementary feeding extension and use a control group in further research and use more samples*

---

## PENDAHULUAN

Makanan tambahan merupakan makanan yang diberikan kepada balita untuk memenuhi kecukupan gizi yang diperoleh balita dari makanan sehari-hari yang diberikan ibu. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Penyuluhan kepada sasaran perlu dilakukan secara benar sesuai aturan konsumsi yang dianjurkan.<sup>1</sup> Pemberian makanan tambahan yang tidak tepat sasaran, tidak sesuai aturan konsumsi, akan menjadi tidak efektif dalam upaya pemulihan status gizi sasaran serta dapat menimbulkan permasalahan gizi. Makanan Tambahan Balita adalah suplementasi gizi berupa makanan tambahan dalam bentuk biskuit dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada bayi dan anak balita usia 6-59 bulan dengan kategori kurus.<sup>2</sup>

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) penyuluhan kepada sasaran perlu dilakukan secara benar sesuai aturan konsumsi yang dianjurkan. Pemberian makanan tambahan yang tidak tepat sasaran, tidak sesuai aturan konsumsi, akan menjadi tidak efektif dalam upaya pemulihan status gizi sasaran serta dapat menimbulkan permasalahan gizi. Bagi bayi dan anak berumur 6-24 bulan, makanan tambahan ini digunakan bersama Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).<sup>2</sup> Pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-12 bulan memiliki pengaruh terhadap peningkatan berat badan.<sup>3</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemberian makanan tambahan (PMT) Penyuluhan dengan peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Pos Pelayanan Terpadu Tegal Buah di wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan model pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai dengan 30 April 2021, mengikuti jadwal Posyandu di Banjar Tegal Buah, Padang Sambian Kelod yang merupakan wilayah kerja UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat yaitu setiap tanggal 26 setiap bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi yang berusia 6-12 bulan yang ada di Posyandu Tegal Buah. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, dengan teknik pengambilan sampel

yaitu total sampel. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang di peroleh dari hasil wawancara dan pengukuran berat badan bayi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan lembar hasil pengukuran berat badan dinilai dengan ada atau tidak peningkatan minimal 200 gram tiap bayi. Analisis statistik menggunakan uji *fisher exact test* dengan nilai kemaknaan  $p < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Karakteristik subjek penelitian

Tabel 1  
Karakteristik Pekerjaan Ayah Responden di Posyandu Tegal Buah Tahun 2021

| Karakteristik             | f  | %     |
|---------------------------|----|-------|
| <b>Pekerjaan ayah</b>     |    |       |
| Bekerja                   | 30 | 100   |
| Tidak Bekerja             | 0  | 0     |
| <b>Pekerjaan Ibu</b>      |    |       |
| Bekerja                   | 20 | 66,7  |
| Tidak bekerja             | 10 | 33,3  |
| <b>Pendidikan Ayah</b>    |    |       |
| PT                        | 10 | 32,5  |
| SMA                       | 20 | 64,5  |
| <b>Pendidikan Ibu</b>     |    |       |
| PT                        | 6  | 19,4  |
| SMA                       | 24 | 77,4  |
| <b>Jenis kelamin bayi</b> |    |       |
| Laki-laki                 | 16 | 53,33 |
| Perempuan                 | 14 | 46,66 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa karakteristik pekerjaan ayah dari responden atau bayi usia 6-12 bulan yang diberikan makanan tambahan rata-rata bekerja baik disektor pemerintah maupun swasta sebesar 100%, ibu bayi sebagian besar bekerja yaitu sebesar 66.7 %. Ayah sebagian besar berpendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 64,5 % Ibu bayisebagian besar berpendidikan terakhir di SMA yaitu sebesar 77,4 % Jenis kelamin responden atau bayi usia 6-12 bulan yang diberikan makanan tambahan adalah sebanyak 53,33 % dengan jenis kelamin laki-laki dan 46,66% dan dengan jenis kelamin perempuan.

#### 2. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian

##### a. Peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Tegal Buah

Tabel 2  
Peningkatan Berat Badan Bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Tegal Buah  
Tahun 2021

| Peningkatan Berat Badan | f  | %    |
|-------------------------|----|------|
| Naik                    | 26 | 86,7 |
| Tidak Naik              | 4  | 13,3 |
| Total                   | 30 | 100  |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan yang diberikan makanan tambahan dengan katagori naik yaitu minimal 200 gram sebanyak 26 orang atau sebesar 86,7%. Sementara untuk sisanya yaitu sejumlah 4 orang masuk katagori tidak naik

yaitu ada peningkatan berat badan tetapi kurang dari 200 gram dan yang mengalami penurunan berat badan atau yang berat badannya tetap.

- b. Pemantauan pemberian makanan tambahan (PMT) penyuluhan untuk bayi 6-12 bulan di Posyandu Tegal Buah

Tabel 3  
Pemantauan Pemberian Makanan Tambahan untuk Bayi 6-12 bulan  
di Posyandu Tegal Buah  
Tahun 2021

| Pemberian Makanan Tambahan | f  | %   |
|----------------------------|----|-----|
| Habis                      | 27 | 90  |
| Tidak Habis                | 3  | 10  |
| Total                      | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pemantauan pemberian makanan tambahan (PMT) penyuluhan dengan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan sebanyak 27 orang atau sebesar 90% menghabiskan makanan tambahan dan 10% atau 3 orang tidak menghabiskan makanan tambahan yang diberikan di Posyandu Tegal Buah.

- c. Pemantauan karateristik pekerjaan orang tua bayi usia 6-12 bulan yang diberikan makanan tambahan penyuluhan dengan peningkatan berat badan bayi di posyandu Tegal Buah

Tabel 4  
Pemantauan Karateristik Pekerjaan Ayah dan Ibu Bayi  
dengan Peningkatan Berat Badan Bayi di Posyandu Tegal Buah  
Tahun 2021

| Pekerjaan Ayah | Peningkatan BB bayi |      |            |      | Total |      |
|----------------|---------------------|------|------------|------|-------|------|
|                | Naik                |      | Tidak Naik |      |       |      |
|                | f                   | %    | f          | %    | f     | %    |
| Bekerja        | 26                  | 86,7 | 4          | 13,3 | 30    | 100  |
| Tidak Bekerja  | 0                   | 0    | 0          | 0    | 0     | 0    |
| Tota           | 26                  | 86,7 | 4          | 13,3 | 30    | 100  |
| Pekerjaan Ibu  |                     |      |            |      |       |      |
| Bekerja        | 18                  | 60   | 2          | 6,7  | 20    | 66,7 |
| Tidak bekerja  | 8                   | 26,6 | 2          | 6,7  | 10    | 33,3 |
| Total          | 26                  | 86,6 | 4          | 13,4 | 30    | 100  |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pemantauan karateristik ayah bekerja didapatkan 86,7 % bayi usia 6-12 bulan yang diberikan makanan tambahan penyuluhan meningkat berat badannya dan 60% dari ibu yang bekerja. Gambaran ini menunjukkan orang tua yang bekerja masih tetap bisa peduli dan memperhatikan pola makan bayinya termasuk dalam hal pemberian makanan tambahan.

- d. Pemantauan karakteristik pendidikan orang tua bayi usia 6-12 bulan yang diberikan makanan tambahan penyuluhan dengan peningkatan berat badan bayi di posyandu Tegal Buah

Tabel 5  
Pemantauan Karakteristik Pendidikan Ayah dan Ibu Bayi dengan  
Peningkatan Berat Badan Bayi di Posyandu Tegal Buah  
Tahun 2021

| Pendidikan Ayah | Peningkatan BB bayi |       |            |      | Total |       |
|-----------------|---------------------|-------|------------|------|-------|-------|
|                 | Naik                |       | Tidak Naik |      |       |       |
|                 | f                   | %     | f          | %    | f     | %     |
| PT              | 10                  | 33,3  | 0          | 0    | 10    | 33,33 |
| SMA             | 16                  | 53,3  | 4          | 6,7  | 20    | 66,67 |
| Total           | 26                  | 86,6  | 4          | 13,4 | 30    | 100   |
| Pendidikan Ibu  |                     |       |            |      |       |       |
| PT              | 5                   | 16,66 | 1          | 3,33 | 6     | 20    |
| SMA             | 21                  | 70    | 3          | 10   | 24    | 80    |
| Total           | 26                  | 86,7  | 4          | 13,3 | 30    | 100   |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pemantauan karakteristik pendidikan ayah SMA didapatkan 53,3 % bayi usia 6-12 bulan yang diberikan makanan tambahan penyuluhan meningkat berat badannya dan 6,7% berat badannya tidak ada peningkatan. Sedangkan dari ibu yang dengan pendidikan SMA didapatkan 70 % bayi usia 6-12 bulan yang diberikan makanan tambahan penyuluhan meningkat berat badannya dan 30% berat badannya tidak ada peningkatan. Pada tingkat pendidikan ayah Perguruan Tinggi didapatkan 33,3 % bayi usia 6-12 bulan yang diberikan makanan tambahan penyuluhan meningkat berat badannya dan pada ibu dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 16,66%.Gambaran ini menunjukkan tingkat pendidikan orang tua bisa sangat berpengaruh terhadap perilaku orang tua dalam mengatur pola makan bayinya termasuk dalam hal pemberian makanan tambahan.

### 3. Hasil analisis data

Uji statistik yang dipergunakan adalah Chi Square disebut juga dengan Kai Kuadrat. Uji chi square merupakan uji non parametris yang paling banyak digunakan. Namun ditemukan beberapa syarat yang tidak terpenuhi untuk uji chi square yaitu:

- Ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga Actual Count (F0) sebesar 0 (Nol).
- Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, ada 1 cell yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count ("Fh") kurang dari 5.  
Syarat uji Chi-Square tidak terpenuhi, maka dipakai uji alternatifnya untuk tabel 2 x 2 adalah uji Fisher

Tabel 6  
Hasil Analisis Uji *Fisher* Hubungan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Penyuluhan  
dengan Peningkatan Berat Badan Bayi

| Pemberian PMT | Peningkatan BB bayi |      |            |      | Total |     | P     |
|---------------|---------------------|------|------------|------|-------|-----|-------|
|               | Naik                |      | Tidak Naik |      |       |     |       |
|               | f                   | %    | f          | %    | f     | %   |       |
| Habis         | 25                  | 83,3 | 2          | 6,7  | 27    | 90  | 0,039 |
| Tidak habis   | 1                   | 3,3  | 2          | 6,7  | 3     | 10  |       |
| Total         | 26                  | 86,6 | 4          | 13,4 | 30    | 100 |       |

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05),  $p = 0,039$ . Hasil olah data menunjukkan ada nilai *expected count* kurang dari 5 sebanyak 2 *cells* sehingga uji *chi square* tidak dapat digunakan karena salah satu syaratnya tidak terpenuhi, maka alternatif uji statistik yang di pilih adalah *fisher's exact test*. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *fisher's exact test* diperoleh nilai  $p = 0,039$ . Karena nilai  $p < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan pemberian makanan tambahan (PMT) penyuluhan dengan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Tegal Buah.

## B. Pembahasan

### 1. Pemberian makanan tambahan (PMT) penyuluhan pada bayi usia 6-12 bulan

Pemantauan pemberian makanan tambahan penyuluhan pada bayi 6-12 bulan di posyandu Tegal Buah menunjukkan 90% dari sampel mengonsumsi makanan tambahan sampai habis dan sebanyak 10% tidak habis. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pengetahuan orang tua. Pemberian makanan tambahan yang cukup dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dapat meningkatkan pengetahuan akan kesehatan dan kebutuhan gizi anak. Tingkat pengetahuan dari orang tua (ibu dan ayah bayi) dipengaruhi oleh pendidikan. Seperti yang diketahui bahwa tingkat pengetahuan orang tua (ibu) sebagian besar adalah SMA/SMK yaitu sebanyak 24 orang (77,4%) dan pendidikan ayah sebagian besar SMA/SMK sebanyak 20 orang (64,5%).

Hal ini didukung dengan pendapat Notoatmodjo (2017) yang mengungkapkan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.<sup>4</sup> Pendidikan tinggi, seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>4</sup>

Pemberian makanan tambahan tidak sekedar untuk untuk memenuhi rasa kenyang pada anak, tapi memperhatikan jenis dan kandungan makanan tambahan yang diberikan serta jumlah dan frekuensi pemberian makanan tambahan. Pemberian makanan tambahan tidak dilakukan secara benar maka dapat mengakibatkan anak mengalami gangguan pertumbuhan. Pemberian yang salah seperti dari segi porsi dan frekuensi dan pemilihan bahan makanan yang kurang tepat atau kurang dari kebutuhan gizi anak dapat menyebabkan anak tidak tercukupi kebutuhannya nutrisinya atau justru kelebihan sehingga berdampak pada grafik pertumbuhan berat badannya yang dibawah normal.<sup>5</sup>

### 2. Peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan

Peningkatan berat badan balita dapat dilihat pada tabel 7 bahwa dari seluruh responden bayi usia 6-12 bulan sebagian besar atau sebanyak (26 orang ) 86,7 % mengalami peningkatan minimal 200 gram. Pertambahan Berat Badan adalah proses perubahan fisik anatomis yang ditandai dengan bertambahnya ukuran berbagai organ tubuh yang disebabkan adanya penambahan pembesaran sel-sel tubuh. Berat Badan merupakan ukuran antropometrik yang terpenting, di pakai pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok. Berat badan merupakan hasil peningkatan/penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh.<sup>7</sup> Peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya yakni : faktor genetik/keturunan dari orang tua/keluarga yang memiliki obesitas, faktor asupan nutrisi yang diberikan kepada bayi usia 6-12 bulan, termasuk juga faktor cara orang tua mengasuh anaknya dalam perawatan bayi usia 6-12 bulan ketika sakit ataupun pemberian susu formula bagi bayi usia 6-12 bulan. faktor yang lainnya yaitu pengetahuan.

Adanya hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pemantauan dengan pertambahan berat badan bayi tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa bahwa

pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang,<sup>4</sup> dimana orang tua dengan pengetahuan yang baik akan lebih memperhatikan pemberian asupan nutrisi dan memantau pertumbuhan bayi dengan lebih baik. orang tua dengan pengetahuan yang baik akan memperhatikan gizi balitanya dan mempengaruhi motivasi untuk membawa anaknya pergi ke posyandu. Pada dasarnya pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang untuk berperilaku. Kurangnya pengetahuan dan salah konsep tentang kebutuhan pangan dan nilai pangan adalah umum dijumpai setiap negara di dunia. Kemiskinan dan kekurangan persediaan pangan yang bergizi merupakan faktor penting dalam masalah kurang gizi/lain sebab yang penting dari gangguan gizi adalah kekurangan pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Faktor lainnya yang mempengaruhi kenaikan berat badan bayi yaitu pekerjaan ibu. Menurut Maulana (2018) mengatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kenaikan berat badan pada balita.<sup>6</sup> Seorang ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga akan lebih banyak memiliki waktu dengan anaknya dan akan lebih memperhatikan tumbuh kembang anaknya. Ibu akan lebih rajin datang ke posyandu untuk melihat tumbuh kembang anaknya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 66,7% ibu bekerja sebagai karyawan swasta. Tidak selamanya ibu yang bekerja atau sebagai wanita karir tidak peduli dengan tumbuh kembang anaknya tetapi dengan ibu bekerja, ibu bisa memberikan nutrisi yang terbaik untuk anaknya tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai seorang ibu.

### 3. Hubungan pemberian makanan tambahan (PMT) penyuluhan dengan peningkatan berat badan bayi usia 6–12 bulan di Pos Pelayanan Terpadu Tegal Buah.

Hubungan pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Tegal Buah didapatkan nilai dari Uji *Fisher* sebesar  $p = 0,039$  ( $\alpha = < 0,05$ ). Nilai probabilitas  $p$  value  $< 0,05$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pemberian makanan tambahan (PMT) penyuluhan terhadap peningkatan berat badan bayi 6-12 bulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahdloh & Sri (2017) yang dilakukan pada bayi 6-12 bulan di Posyandu Desa Kutoharjo Kaliwungu Kendal menemukan hasil bahwa pemberian makanan pendamping ASI berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan berat badan bayi 6-12 bulan.<sup>8</sup>

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) penyuluhan kepada sasaran perlu dilakukan secara benar sesuai aturan konsumsi yang dianjurkan. Pemberian makanan tambahan yang tidak tepat sasaran, tidak sesuai aturan konsumsi, akan menjadi tidak efektif dalam upaya pemulihan status gizi sasaran serta dapat menimbulkan permasalahan gizi. Makanan Tambahan Balita adalah suplementasi gizi berupa makanan tambahan dalam bentuk biskuit dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada bayi dan anak balita usia 6-59 bulan dengan kategori kurus. Bagi bayi dan anak berumur 6-24 bulan, makanan tambahan ini digunakan bersama Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI).<sup>2</sup> Hal ini didukung oleh penelitian dari Hosang et al, 2017 yang menyatakan bahwa memang benar pemberian makanan tambahan pada bayi usia 6-12 bulan memiliki pengaruh terhadap peningkatan berat badan.<sup>9</sup>

Pemberian makanan tambahan (PMT) penyuluhan pada bayi balita diharapkan dapat mengurangi kasus gizi kurang atau gizi buruk yang terjadi saat ini. Pemberian PMT penyuluhan di posyandu, memberikan informasi kepada orang tua bayi bahwa makanan apa yang baik dan diperlukan oleh bayinya sehingga diharapkan orang tua khususnya ibu mengubah perilaku yang kurang benar tentang pemberian makanan tambahan pada bayi sehingga dapat memilih bahan makanan yang bergizi serta menyusun menu seimbang sesuai dengan kebutuhan dan selera.<sup>2</sup> Pengetahuan gizi ibu yang baik, maka dapat mengetahui akibat adanya kurang gizi. Pengetahuan gizi dipengaruhi beberapa faktor antara lain: tingkat pendidikan, faktor ekonomi, pelayanan kesehatan, dan media masa.<sup>5</sup> Pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan penerimaan informasi gizi makanan. Tingkat pendidikan yang rendah akan lebih kuat mempertahankan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan makanan sehingga sulit menerima informasi dalam bidang gizi. Faktor ekonomi sosial budaya menyangkut tentang makanan berbeda dilihat dari sudut sosial dan ekonomi bagi orang yang

mempunyai kedudukan sosial yang tinggi, telur, daging, susu merupakan makanan yang tidak lepas dari hidangan mereka sehari-hari, tetapi dengan petani hal tersebut merupakan hal mewah. Pola konsumsi makanan dalam masyarakat dipengaruhi pandangan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Melalui pengetahuan tentang gizi dan pengetahuan tentang pemberian makanan tambahan yang baik pada ibu-ibu khususnya yang akan mempunyai bayi dan yang sudah mempunyai bayi, maka kesehatan bayi lebih meningkat dan semakin rutin untuk datang ke posyandu karena dengan datang posyandu orang tua akan mendapatkan informasi kesehatan terutama tentang tumbuh kembang bayi balita.<sup>10</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :Sebanyak 90% atau 27 bayi menghabiskan makanan tambahan (MT) penyuluhan dan hanya 30% atau 3 orang bayi yang tidak menghabiskan makanannya.Terjadi peningkatan berat badan sesuai ketentuan minimal 200 gram pada bayi usia 6-12 bulan yang diberikan makanan tambahan sebanyak (26 orang ) 86,7 % dan 13,3% berat badannya tidak ada peningkatan.Terdapat hubungan antara pemberian makanan tambahan (PMT) penyuluhan dengan peningkatan berat badan bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Tegal Buah dibuktikan dengan didapatkan nilai dari Uji Fisher sebesar  $p = 0,039$  ( $\alpha = < 0,05$ )

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan Jurnal Ilmiah Kebidanan ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar, Kepala UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat, Bapak Kepala Dusun Tegal Buah beserta semua kader Posyandu Tegal Buah,Para dosen pembimbing dan penguji, para responden yang sudah terlibat dalam penelitian dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI, *Hasil Utama RISKESDAS*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta; 2018;
2. Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan, 2020;
3. Hosang, K., Umboh, A. dan Lestari, H., 2017. Hubungan Pemberian Makanan Tambahan terhadap. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, Volume 5, Nomor 1;2017;
4. Notoatmodjo, Soekidjo, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta;2017;
5. Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: POKJANAL,Jakarta;2011;
6. Maulana, Agung.Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Posyandu dengan Penurunan Jumlah Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Desa Suko Jember. *Jurnal Universitas Jember*;2018;
7. Sani, Eci.Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemantauan Pertumbuhan Balita dengan Pertambahan Berat Badan di Puskesmas Notoharjo. *Jurnal Stikes Aisyah Pringsewu Lampung*.2017;
8. Nahdloh, F Nur dan Sri P. Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap Peningkatan Pertumbuhan Berat Badan Bayi 6-12 bulan di Posyandu Desa Kutoharjo Kendal. *Jurnal Sains Medika*;2017
9. Hosang, K., Umboh, A. dan Lestari, H. Hubungan Pemberian Makanan Tambahan terhadap. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, Volume 5, Nomor 1, 2017;
10. Murningsih.Hubungan Antara Pemberian Makanan Tambahan pada Bayi Usia Dini dengan Tingkat Kunjungan ke Pelayanan Kesehatan di Kelurahan Bine Sragen.;2018;